

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEHNIK *BIBLIOTHERAPY* DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK
MUHAMMADYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling

Oleh

**Tika Istiqomah
NPM. 1711080102**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H /2022 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEHNIK *BIBLIOTHERAPY* DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK
MUHAMMADYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling

Oleh

**Tika Istiqomah
NPM. 1711080102**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Tahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H /2022 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan bimbingan konseling dengan teknik biblioterhapy untuk meningkatkan prilaku belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan oleh guru BK, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik dilakukan dengan 5 kali pertemuan yang dilaksanakan diruang BK, pelaksanaan berjalan dengan sangat lancar dimana peserta didik memahami konteks dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, kemudian peserta didik mengikuti dengan semangat dan tertib di setiap instruksi yang diberikan oleh peserta peneliti, Hasil dari pemberian layanan dilihat dari evaluasi yang telah peneliti lakukan ditemui bahwa layanan bimbingan konseling dengan teknik biblioterhapy mampu meningkatkan perilaku belajar peserta didik, hal ini terlihat dari kesungguhan peserta didik yakni ingin memperbaiki prilaku belajar mereka agar mendapatkan ilmu dan nilai yang baik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Biblioterhapy, Perilaku Belajar*

ABSTRACT

The author takes the title "Implementation of Group Guidance Services with Bibliotherapy Techniques in Improving Student Learning Behavior at Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung". This study aims to describe the implementation of Group Guidance Services with Bibliotherapy Techniques in Improving Students' Learning Behavior at Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

This research is descriptive and is included in the type of qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that counseling guidance services with bibliotherapy techniques to improve student learning behavior at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung have been carried out by BK teachers. where students understand the context in the implementation of the group guidance service, then students follow enthusiastically and orderly in every instruction given by the research participants. The results of service delivery seen from the evaluation that researchers have done found that counseling guidance services with bibliotherapy techniques are able to improve learning behavior students, this can be seen from the seriousness of students who want to improve their learning behavior in order to get good knowledge and grades.

Keywords: Group Guidance, Biblioterhapy, Learning Behavior

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Istiqomah
Npm : 1711080102
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,2022
Penulis



Tika Istiqomah
NPM.1711080102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEHNIK
BIBLIOTHERAPY DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMK MUHAMMADYAH 2 BANDAR
LAMPUNG.**

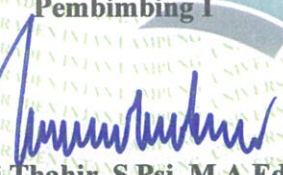
Nama : Tika Istiqomah
NPM : 1711080102
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Tahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015


Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan BKPI


Dr. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEHNIK BIBLIOTHERAPY DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADYAH 2 BANDAR LAMPUNG ”** Disusun oleh **TIKA ISTIQOMAH, NPM : 1711080102**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Selasa, 01 Maret 2022.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Rahma Diani, M.Pd

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pdi

Penguji Pendamping I : Andi Tahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Penguji Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Drp. H. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 196409011988032002



MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya
Tuhanku.”

(QS. Maryam 19: Ayat 4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibuku tercinta, segalanya dalam hidupku. Sebagai tanda terimakasih, bakti serta hormat ku persembahkan karya ini kepada ayahku Ali Mahfud dan ibuku sundanik yang telah memberikan segala perhatiannya serta kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasihnya. Terimakasih selalu ada disampingku, mendukungku, memberi semangat, serta selalu mendoakan serta menasehatiku agar menjadi dewasa yang lebih baik.
2. Terimakasih untuk keluargaku tercinta kakak ku Nurma Dwi Putri yang selalu memberi motivasi dan semangatnya, keponakanku tersayang Adinda Farzana Ayu Nindya Putra yang selalu meghibur dan mengukir senyumnya dikala penat melanda, dan untuk kakak-kakak ku Anang saputra, Dwi Astuti dan Ahmad Kurnia Yuda yang telah memberikan dukungan kepadaku. Serta keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilan dan kesuksesanku.
3. Teruntuk Dosen pembimbing bapak Andi Tahir, S.Psi., M.A., Ed.D, dan bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd, terimakasih telah membimbing sepenuh hati dan sabar atas proses saya. Serta dosen-dosen Bimbingan dan konseling pendidikan islam yang telah mencurahkan waktu, perhatian, ilmu pengetahuan, serta pengalamannya.
4. Tersepesial untuk kalian Putri Rahayu dan Duwi Aisyiyah terimakasih telah menemani prosesku dan tidak lupa selalu

memberiku semangat dan selalu ada ketika aku membutuhkan.

5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tika Istiqomah dilahirkan di desa Pulau Meranti, Kec. Gunung pelindung, kab. Sukadana Lampung Timur Pada tanggal 24 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ali mahfud dan Ibu Sundanik.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pelindung Jaya dari tahun 2005-2011 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN Terpadu Gunung Pelindung dari tahun 2012-2014. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMAN 01 Pasir Sakti 2015-2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahapeserta didik Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN, dan Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

Bandar Lampung,.....2022

Tika Istiqomah

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Andi Tahir, S.Psi., M.A., Ed.D dan bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen di jurusan BKPI yang telah memberikan saya ilmu selama masa perkuliahan ini.
5. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang telah membantu penulis dalam mengarahkan serta menilai proses praktik dengan peserta didik/siswinya.
6. Teman seperjuanganku Ade Arifandi, Putri Rahayu, Duwi Aisyiyah dan Siti Hamsyah Kholidyah, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam (angkatan 2017, khususnya kelas D)

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Bimbingan Kelompok.....	21
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	22
3. Unsur Unsur Bimbingan Kelompok	24
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
5. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	27
6. Manfaat Bimbingan Kelompok	28
7. Tehnik-Tehnik Bimbingan Kelompok	29
8. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	30
9. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	30
10. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	31
B. Teknik Bibliotherapy	34
1. Pengertian Teknik Bibliotherapy.....	34
2. Tujuan Teknik Bibliotherapy	37
3. Fungsi Teknik Bibliotherapy.....	37

4. Manfaat Teknik Bibilotherapy	38
5. Bentuk-Bentuk Teknik Bibilotherapy	39
6. Keterbatasan Teknik Bibilotherapy	39
7. Tahapan-tahapan Teknik Bibilotherapy	40
C. Perilaku Belajar.....	41
1. Pengertian Perilaku Belajar	41
2. Ciri-Ciri Khusus Perilaku Belajar	45
3. Ciri-Ciri Dari Perilaku Belajar	49
4. Indikator Perilaku Belajar	50
BAB III GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN	53
A. Gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.	53
B. Penyajian Fakta dan Data Peneliti	53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Analisis data.....	67
B. Temuan penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/ konselor.

2. Tehnik *Bibliotherapy*

Bibliotherapy (biblioterapi) merupakan proses terapi atau konseling yang dilakukan dengan penggunaan buku, disebut dengan *biblioguidance*, *bibliocounseling*, *literatherapy*, *bookmatcing*, atau terapi membaca.

3. Perilaku Belajar

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan

¹ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedang menurut Morgan berpendapat belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.²

B. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.³

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁴ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁵

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang disusun serta dirancang oleh pemerintah untuk perkembangan anak, agar

² Andi Thahir, Psikologi Belajar (Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar), Pustaka Setia Bandar Lampung, 2017

³ Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA:2016*) ,h. 10

⁴ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

⁵Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

bermanfaat untuk hidupnya sebagai warga Negara atau masyarakat, dengan memilih metode belajar, kegiatan belajar, serta tehnik yang tepat.⁶

Didalam suatu proses pendidikan yang diterapkan disekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan yang diterapkan disekolah tergantung bagaimana peserta didik tersebut menerima pembelajarannya. Manusia belajar dimulai dari lahir sampai akhir hayat.⁷

Pendidikan dalam modal dasar agar bangsa bisa tumbuh dan berkembang untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin menantang. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan pola tingkah laku secara keseluruhan, untuk pengalaman sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki beberapa ciri yaitu, terjadi secara sadar, bersifat continue dan fungsional, bersikap positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup aspek tingkah laku.⁸

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁹

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk

⁶ B. Suryosubroto, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁷ Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah*. Yrama Widya. Bandung, 2012. h. 153

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Asdi Mahasati. 2003. h. 2

⁹ Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah, ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹¹

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang

¹⁰ Alqur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita (Penerbit: Jabal) h.543

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya pembentukan karakteristik, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat komplek. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan pembentukan karakter peserta didik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan Konseling.¹²

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap

¹²Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta: Celeban Timur 2015,) h.197

proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹³

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. maka peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra'du: 11).¹⁴

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuknya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

¹³ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005)

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Toha Putra: Semarang) 2015

Setiap kegiatan yang diadakan disekolah tidak selalu berhasil. Dalam setiap proses pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan ketika adanya faktor-faktor yang akan menghambat proses berjalannya suatu pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu minat peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito “ketika seorang anak memiliki minat belajar, maka mampu mendorong individu tersebut untuk mendorong minatnya, serta minat itu mampu mendorong motivasi yang ada dalam diri individu tersebut, dengan demikian perlu untuk membangkitkan minat dari peserta didik tersebut”.¹⁵ Kemudian hal ini diperkuat oleh Hurlock yang menekankan bahwa “minat adalah motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan apapun yang mereka inginkan”.¹⁶

Sedangkan Alsuf Sabri mengemukakan bahwa “minat yang dapat menunjang kualitas belajar adalah minat pada mata pelajaran serta kepada guru yang mengajarnya.”¹⁷

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. M Dalyono mengemukakan bahwa “tidak adanya niat yang timbul dalam diri anak maka akan mengalami kesulitan belajar. Belajar yang disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, bahkan juga tidak sesuai dengan kecakapannya serta tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus pada anak yang dapat menimbulkan masalah pada dirinya. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran tidak terjadi proses diotak, akibatnya akan timbul kesulitan.”¹⁸

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 2005. Hal. 122

¹⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. hal. 130

¹⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007, hal.84

¹⁸ M Dayono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal.235

Peserta didik yang memiliki kemampuan minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto yaitu,

1. Ketertarikan
2. Perasaan senang, partisipasi
3. Perhatian peserta didik.¹⁹

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan layanan bimbingan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.²⁰

Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rekta Herwina, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Beliau mengatakan bahwa kurangnya perilaku belajar mandiri peserta didik. Ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungan keluarga atau orang tua peserta didik. Selain itu masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan di dalam keluarga emosi yang sulit dikendalikan sehingga apa yang diucapkan ataupun dilakukan orang tua tanpa sadar ditiru oleh anak.²¹

Menurut Hellen Perilaku Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Berikut Hasil observasi mengenai peserta didik yang memiliki masalah dalam Perilaku belajar menurut Indikator Adalah

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT. Asdi Mahasti

²⁰ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

²¹ Observasi Tanggal 20 Agustus 2020

Tabel 1
Data Mengenai Rendahnya Perilaku Belajar di SMK
Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Nama Inisial Peserta didik	Indikator						Jumlah Indikator
		1	2	3	4	5	6	
1	AI	✓	✓					2
2	EK	✓	✓	✓				3
3	SS		✓		✓	✓		3
4	LF			✓			✓	2

Sumber: Berdasarkan Tabel diatas hasil wawancara mengenai data perilaku belajar peserta didik Di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung.

Keterangan Indikator (Menurut Gegne)²²

1. Tidak mengerjakan tugas / tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
2. Selalu menganggap enteng tugas sehingga tertundanya tugas tugas yang diberikan.
3. Monomer duakan tindakan belajar.
4. Tidak ada kemauan untuk melakukan hal baru seperti ekstrsulikuler.
5. Tidak ada kemauan dan minat untuk belajar dikelas.
6. Lebih suka membolos sehingga kurangnya tanggung jawab dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas masih terindikasi perilaku belajar peserta didik perlu ditingkatkan.²³

²² Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 231.

²³ Observasi Tanggal 20 Agustus 2020.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik yang mengalami penurunan belajar. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *Bibliotherapy* kepada peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar agar dapat meningkatkan kembali minat belajar pada peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Sub fokus Perencanaan:

- a. Membuat perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Bibliotherapy* dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik
- b. Melihat pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Bibliotherapy* dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik.
- c. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Bibliotherapy* kepada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pelaksanaan serta hasil dari dilakukannya bimbingan kelompok dengan tehnik *Bibliotherapy* untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Bibliotherapy* Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan perilaku Belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan perilaku belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kemandirian Belajar

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun perilaku belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya

suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya Oleh Kristin Tyas Wardani Dengan Judul layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar belajar peserta didik. Pendidikan merupakan infrastruktur yang terpenting khususnya dalam pengembangan potensi individu, dan umumnya dalam pengembangan potensi bangsa. Untuk itu, upaya pengembangan kualitas pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk mendapatkan perhatian. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Ruang belajar yang nyaman, tenaga pendidik yang profesional serta biaya belajar yang murah merupakan salah satu alasan Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum saat ini banyak diminati. Saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum masih menggunakan cara yang konvensional dalam pengolahan data, baik data peserta didik, data guru, pembayaran maupun nilai peserta didik. Seperti, ketika ada peserta didik mendaftar harus mengisi formulir pendaftaran setelah itu petugas harus memindahkannya dalam pembukuan, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama. Selain hal tersebut peserta didik yang akan membayar pun harus menunggu lama karena petugas harus mencari satu persatu data peserta didik dalam pembukuan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data akademik, seperti data peserta didik, data pembayaran, data guru, dan untuk mempermudah dalam proses pencarian data selain itu memiliki media penyimpanan yang lebih efektif dan lebih besar.²⁴

Keterbatasan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel perilaku belajar dengan teknik bibliotherapy yang berguna untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik disekolah. penelitian yang penulis beadikan atau keterbaruannya dengan dilakukannya

²⁴Yusuf, S., & Nurihsan, A. *J.Landasan bimbingan dan konseling*.2020

layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliotherapy untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik disekolah. perbedaan dari sebelumnya adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan teknik bibliotherapy sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan menggunakan teknik bibliotherapy yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik disekolah.

2. Penelitian selanjutnya Oleh: layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliotherapy untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik Uly Wardaty dalam proses penyelenggaraan kegiatan akademik dituntut adanya suatu kecepatan dan keakuratan dalam pengolahan data. Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi peserta didik yang merupakan prioritas utama Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sistem informasi akademik berbasis web yang lebih terintegrasi untuk dapat mendukung kinerja pengelola akademik ataupun sebagai acuan bagi pihak lembaga dalam melakukan perbaikan kinerja yang belum optimal sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

Pembeda dari penelitian ini adalah Penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif, yang sama sama meningkatkan perilaku belajar peserta didik dengan teknik bibliotherapy menggunakan layanan bimbingan kelompok.

3. Rahmina Zulhijjati Erni. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik melalui Program Layanan Bimbingan Belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. Emroni, M.Ag, (II) Hajiannor, M.Ag. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan program layanan bimbingan belajar guna

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui program layanan bimbingan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis skripsi yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yakni studi kasus yakni dengan cermat menyelidiki suatu program, peristiwa, proses, aktivitas, atau sekelompok individu.²⁶ Pada jenis penelitian ini dibatasi oleh aktivitas dan waktu pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3. Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini di lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, JL.ZA. Pagar Alam, No. 14 Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Dengan judul

²⁵John W Creswell, research desain pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed, (Pustaka Belajar:2009).h.20

²⁶ ibid

Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Bibliotherapy* dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Alasan memilih SMK Muhammadiyah 2 karena peneliti telah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseleling serta telah menemukan beberapa masalah mengenai kurangnya minat belajar peserta didik.

4. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui data perilaku belajar yang rendah terhadap peserta didik disekolah. Agar hasil penelitian lebih valid. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat peserta didik yang masih kurangnya dalam perilaku belajar peserta didik disekolah, dari beberapa peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang rendah adalah peserta didik kelas XI yaitu AI, EK, SS, LF SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hal ini diketahui ketika wawancara dengan guru bimbingan dan konseling disekolah.

²⁷ Sutrisno hadi, *Metodologi penelitian research*, Fakultas psikologi UGM., Yogyakarta, 1986, jilid 1, h.186

b. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²⁸

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.²⁹

5. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Setelah dianalisa data hasil penelitian yang terkumpul selanjutnya adalah dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.³⁰

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dipelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen pengaruh motivasi belajar eksperimen perlu adanya peningkatan belajar peserta didik. Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang

²⁸ Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2005), h.119

²⁹koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia,Jakarta,1986), h.76

³⁰Irwan Prasetya, *Op. Cit.* ,h.68

dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.³¹ Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “Kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display Data dapat terbentuk kuraiannaratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain”.³² Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplay kan data mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

³¹Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodolgi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h193.

³²Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodolog iKearah Penguasaan Metodedan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.³³ Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai system bimbingan dan konseling.

6. Uji Keabsahan Data

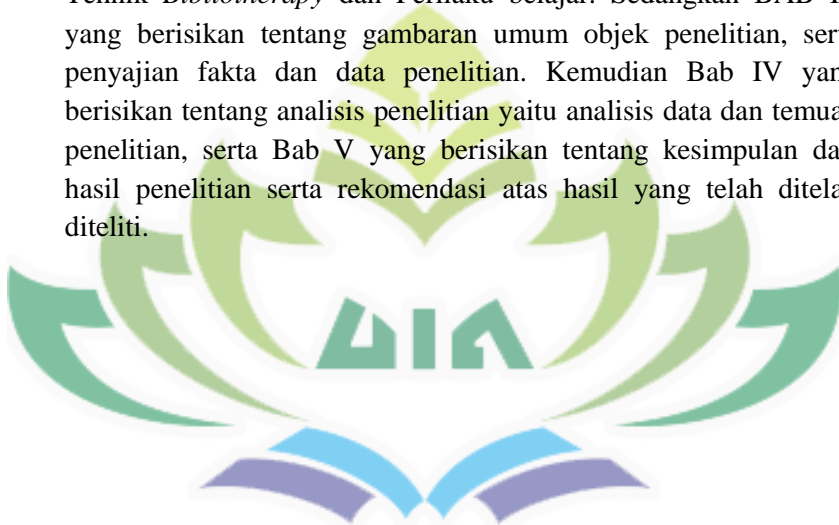
Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi persepektif. Maksudnya adalah kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Berikut Triangulasi yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi metode, yaitu cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 23

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir yang berisikan, Bab I yang berisikan tentang Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, diantara tentang teori layanan bimbingan kelompok, Teknik *Bibliotherapy* dan Perilaku belajar. Sedangkan BAB III yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, serta penyajian fakta dan data penelitian. Kemudian Bab IV yang berisikan tentang analisis penelitian yaitu analisis data dan temuan penelitian, serta Bab V yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atas hasil yang telah diteliti.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidang tersebut, bimbingan biasanya diberikan kepada suatu individu, remaja, maupun orang dewasa. Supaya orang yang dibimbing bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁴

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama maupun berkelompok, agar dapat membentuk suatu kelompok yang besar, kuat, dan mandiri.³⁵ Adanya bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah masalah-masalah serta kesulitan yang akan dihadapi konseli (peserta didik).³⁶ Bimbingan kelompok biasanya dapat berbentuk penyampaian sebuah informasi atau bisa juga tentang aktifitas kelompok yang sudah dibuat, biasanya penyampaian itu membahas tentang masalah-masalah pendidikan, masalah pribadi, masalah pekerjaan, serta masalah sosialnya.³⁷

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok biasanya dibentuk dari suatu pengalaman kelompok yang khas untuk keperluan layanan bimbingan kelompok. Thantawy menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok yaitu salah satu upaya yang diberikan untuk sebagian individu

³⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. h.99

³⁵ Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h.61.

³⁶ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

³⁷ Ibid, h.23.

didalam suatu kelompok, dengan sasaran individu yang memiliki masalah yang sama dalam suatu kelompok tersebut.³⁸

Siti Hartinah juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dapat dilaksanakan secara berkelompok kepada beberapa individu sekaligus supaya individu dapat menerima bimbingan yang disampaikan.³⁹ Gazda juga mengemukakan pendapatnya tentang bimbingan kelompok yaitu kegiatan informasi yang disampaikan pada sekelompok peserta didik agar bisa membantu mereka dalam menyusun suatu rencana serta mengambil suatu keputusan yang tepat. Gazda menyebutkan adanya suatu bimbingan kelompok agar dapat tersampainya sebuah informasi yang bersifat personal, vaksional dan sosial.⁴⁰

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, maka bisa dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang bisa diberikan kepada individu serta dapat dilakukan secara bersamaan, agar bisa membantu peserta didik ketika menyusun rencana serta pengambilan keputusan yang tepat dan benar. Proses bimbingan kelompok yang diberikan kepada individu agar individu yang sudah diberikan bimbingan kelompok dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dengan cara memberikan informasi, diskusi, Tanya jawab atau dapat memanfaatkan dinamika yang ada pada suatu kelompok tersebut.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh para ahli. Halena berpendapat bahwa tujuan adanya layanan konseling kelompok agar dapat

³⁸ Rosmalia, *Loc. Cit*

³⁹ Djannah Wardatul "Dan" Edy. K. Drajat, 2012, *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*, Universitas Sebelas Maret, Tersedia Jurnal ([Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/727/04.pdf](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/727/04.pdf)) Diakses pada 13.48 WIB (4 Agustus 2020)

⁴⁰ Prayitno, Erman Amti, *Loc. Cit*

mengembangkan langkah bersama serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam layanan konseling kelompok tersebut, dengan dibentuknya suatu kelompok supaya masing-masing dari anggota kelompok dapat menciptakan hubungan yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, memahami kondisi serta lingkungan, mampu mengembangkan sikap serta tindakan nyata agar tercapainya hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap dalam kelompok.⁴¹

Menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan penyembuhan dengan kegiatan berkelompok.
- c. Memberikan bimbingan kelompok jauh lebih ekonomis dari pada memberikan bimbingan individual.
- d. Melaksanakan layanan konseling individual dengan efektif.⁴²

Menurut beberapa ahli tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan konseling kelompok yang diberikan untuk individu, bertujuan agar individu tersebut dapat menjalani hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif serta dapat menyesuaikan diri secara optimal dilingkungan sekitarnya.

⁴¹ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73., dikutip oleh Affiyani Pramoni, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif". *Jurnal Bimbingan Konseling* vol.2 (Februari 2013). h.100. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

⁴² Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.14.

3. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur paling penting dari bimbingan kelompok yaitu dinamika kelompok, pemimpin kelompok serta anggota kelompok dengan tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada supaya tercapai tujuan bimbingan kelompok.

a. Dinamika Kelompok

Menurut Shertzer dan Stone dinamika kelompok adalah kuatnya interaksi dari anggota kelompok yang terjadi agar tercapainya sebuah tujuan. Dikemukakan juga bahwa produktivitas kelompok bisa tercapai jika adanya interaksi yang harmonis pada anggota kelompok.⁴³

Beberapa aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi dapat terjadi perpindahan ide, gagasan yang bisa diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media.

2) Kekuatan dalam kelompok

Dalam interaksi setiap anggota kelompok mendapatkan kekuatan atau pengaruh untuk membentuk kekompakan dalam sebuah kelompok.

3) Kohesi kelompok

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut.⁴⁴

⁴³ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Malang, 2001), h.32.

⁴⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.64.

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok adalah unsur yang dapat menentukan kelompok tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak pada bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek pemimpin kelompok memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional (*emotional simulation*), yaitu memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, serta memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*), yaitu memberikan sebuah dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, serta tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*), yaitu menjelaskan, mengklarifikasi, serta menafsirkan.
- 4) Fungsi eksekusif (*executive function*) yaitu menentukan batasan waktu, norma-norma, menentukan tujuan dan memberikan saran.⁴⁵

Anggota kelompok adalah unsur utama dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota maka tidak akan ada bimbingan kelompok dan kegiatan yang berlangsung sebagian besar didasarkan oleh peran anggota kelompok. Menurut Sukardi peran anggota kelompok yang bisa dilaksanakan pada layanan bimbingan kelompok adalah:

- 1) Membantu sesama anggota kelompok agar terbentuknya suatu keakraban dalam anggota kelompok tersebut.
- 2) Terbuka untuk mengungkapkan perasaan ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

⁴⁵ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h.45.

- 3) Setiap anggota kelompok membantu agar hal yang dilakukannya tercapai dalam tujuan bimbingan kelompok.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok serta melaksanakannya dengan baik.
- 5) Selalu aktif dalam kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi terbuka pada kelompok bimbingan
- 7) Berusaha untuk saling membantu sesama anggota.⁴⁶

Dari unsur-unsur yang disebutkan diatas ada unsur yang sangat penting ketika melakukan bimbingan kelompok yaitu; yang *pertama*, dinamika kelompok yang fungsinya dapat dikatakan sebagai ruh dalam suatu kelompok, *kedua*, pemimpin kelompok adalah unsure yang dapat menentukan kelompok tersebut dapat berjalan baik atau tidak pada bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, *ketiga*, anggota kelompok adalah unsure utama dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota maka tidak akan ada bimbingan kelompok dan kegiatan yang berlangsung sebagian besar didasarkan oleh peran anggota kelompok. Ketiga unsure ini harus ada dan berjalan secara harmonis, agar tercapainya sebuah tujuan dari dilaksanakannya bimbingan kelompok secara optimal.

4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

ketika akan melakukan layanan bimbingan kelompok maka materi yang dapat dibahas sangatlah beragam dan tentunya sangat berguna bagi peserta didik (dalam jenis bidang bimbingan). Materi-materi yang meliputi dalam bimbingan adalah:

- a. Pengertian atau pemahaman tentang pemantapan kehidupan yang beragam dan sehat.

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), h.30.

- b. Memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya (meliputi perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahan yang dihadapi).
- c. Memahami tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat sekitar maupun luas serta dapat mengendalikannya atau memecahkan masalah tersebut.
- d. Mengatur penggunaan waktu secara efektif
- e. Memahami tentang adanya alternatif saat pengambilan keputusan serta berbagai konsekuensinya.
- f. Mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar, memahami hasil dari belajar, ketika timbul suatu kegagalan dalam belajar dan cara penanggulangannya.
- g. Mengembangkan hubungan sosial dengan efektif dan produktif.
- h. Memahami tentang dunia kerja, memilih serta mengembangkan karier dan perencanaan untuk masa depan.
- i. Pemahaman pilihan untuk persiapan memasuki jurusan atau program studi di pendidikan selanjutnya.
- j. Materi yang ada dalam bidang bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bimbingan karier.⁴⁷

5. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen didalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok terdapat empat tahapan diantaranya:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam Kelompok oleh pemimpin Kelompok.

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.48.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok

c. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam Bimbingan Kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan Bimbingan Kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan kelompok.⁴⁸

Keempat tahapan ini dilakukan untuk pembentukan layanan bimbingan kelompok di kelas XI SMK 2 Muhammadiyah Bandar Lampung. Tahapan-tahapan pembentukan ini untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Guna untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik disekolah.

6. Manfaat Bimbingan Kelompok

Teaxler mengemukakan beberapa manfaat dari dilakukannya bimbingan kelompok, seperti berikut:

- a. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok dapat menghemat waktu ketika memberikan layanan-layanan yang berguna untuk peserta didik.
- b. Kegiatan bimbingan kelompok cocok dilaksanakan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.

⁴⁸A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

- c. Dengan bimbingan kelompok setiap individu dapat memahami orang lain yang memiliki kebutuhan-kebutuhan serta masalah-masalah yang sama.
- d. Bimbingan kelompok dapat memudahkan pelaksanaan konseling individual.⁴⁹

7. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok terdapat cara atau teknik yang dapat kita gunakan. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan Bimbingan Kelompok, yaitu :

a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika Kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Permainan Kelompok

Teknik permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan Bimbingan Kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan, atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan Bimbingan Kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

⁴⁹ Romlah Tetik, *Loc. Cit*, h.17

- 1) Sederhana.
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban.
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.⁵⁰

8. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan dalam tiga Kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang.⁵¹

9. Asas-asas Bimbingan kelompok

Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Asas kerahasiaan*, masing-masing anggota harus bisa menyimpan serta merahasiakan informasi yang sudah dibahas dalam bimbingan kelompok.
- b. *Asas keterbukaan*, setiap anggota bebas menegemukakan pendapatnya, ide, sarana, terkait dengan apa yang sedang dipikirkan atau dialaminya tanpa adanya rasa ragu maupun malu.
- c. *Asas kesukarelaan*, anggota kelompok dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh anggota lain maupun pemimpin kelompok.
- d. *Asas Kenormatifan*, anggota kelompok tidak boleh membicarakan hal-hal yang bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang berlaku pada kelompok tersebut.

⁵⁰Tohirin, *Ibid*, h. 166-167

⁵¹Tohirin, *Ibid*, h. 168-169

10. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Hartinah mengemukakan empat tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Umumnya pada tahap ini masing-masing dari anggota untuk memperkenalkan diri, serta pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian dan tujuan yang akan dicapai dengan melakukannya bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok sangat berperan penting untuk membawa suasana, keseriusan serta keyakinan dari anggotanya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Inti

tahap inti merupakan tahap yang akan membahas masalah-masalah dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan yang paling akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dimana pada tahapan ini masing-masing dari setiap anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir dari bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.⁵²

Menurut Achmad Juntika pelaksanaan bimbingan kelompok harus memerlukan persiapan serta praktik yang mendukung atau memadai bimbingan kelompok tersebut, dari dilakukannya langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Berikut adalah langkah-langkah layanan bimbingan kelompok:

⁵² A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.132

a. Langkah Awal

Langkah awal biasanya berisi penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok, mulai dari pengertiannya, tujuan, serta kegunaan diadakannya bimbingan kelompok. Kemudian, untuk langkah selanjutnya kelompok akan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.⁵³

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok biasanya meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang akan dicapai, sasaran dari kegiatan yang dilakukan, bahan serta sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penelitian dan waktu serta tempatnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan atau disusun selanjutnya akan melaksanakan melalui kegiatan berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yaitu persiapan bentuk fisik (kelengkapan dan tempat) mempersiapkan bahan, keterampilan, serta persiapan untuk administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan
 - a) Tahap pertama: Pembentukan

Pengenalan tema, pelibatan, serta pemasukan diri yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mengemukakan tujuan dan pengertian dari bimbingan kelompok
- (2) Menjelaskan tentang cara dan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok
- (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

⁵³ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.18

- (4) Teknik khusus yang akan dipakai dalam bimbingan kelompok
- (5) Permainan yang mungkin bisa menghangatkan atau pengakraban dalam suasana berkelompok

b) Tahap kedua: Peralihan

Dalam tahapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan kedepannya
- (2) Menawarkan dan mengamati setiap anggota apakah sudah siap untuk menjalani kegiatan selanjutnya
- (3) Membahas suasana yang sedang terjadi dalam kelompok
- (4) Meningkatkan kemampuan dalam keikutsertaan untuk masing-masing anggota

c) Tahap ketiga: Kegiatan

- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau hasil dari kelompok tersebut
- (2) Tanya jawab dari setiap anggota kelompok dan pimpinan kelompok mengenai hal yang belum jelas terkait masalah atau topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok
- (3) Kegiatan selingan⁵⁴

d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian dari dilakukannya kegiatan bimbingan kelompok yang difokuskan pada perkembangan dari masing-masing peserta didik

⁵⁴ Achnad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.18-20

dan hal yang mereka rasakan berguna. Isi kesan-kesan yang telah diungkapkan dan disampaikan oleh para peserta bimbingan kelompok merupakan penilaian yang sebenarnya.

Penilaian dalam bimbingan kelompok bisa dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, ataupun dengan daftar isian sederhana. Penilaian yang dilakukan secara tertulis meminta setiap peserta bimbingan kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minatnya, serta sikapnya terhadap berbagai hal, baik dalam kegiatan kelompok yang telah mereka lakukan, maupun kegiatan kelompok yang akan mendatang. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada suatu perkembangan tentang memahami suatu kemajuan atau perkembangan positif yang sedang terjadi pada diri peserta.⁵⁵

B. Teknik *Bibliotherapy*

1. Pengertian *Bibliotherapy*

Bibliotherapy (biblioterapi) merupakan proses terapi atau konseling yang dilakukan dengan penggunaan buku, disebut dengan *biblioguidance*, *bibliocounseling*, *literotherapy*, *bookmatcing*, atau terapi membaca. *Bibliotherapy* berasal dari dua kata yaitu *biblion* dan *therapiea*, disebut dalam bahasa inggris *therapy* yang berarti penyembuhan. Dalam mekanisme kerja *Bibliotherapy* disebut bahwa orang yang membaca mampu mengenali dirinya. Kunci utama dalam *Bibliotherapy* yakni dengan menggunakan cerita untuk memulai sebuah

⁵⁵ *Ibid*, h.20-21

diskusi tentang isu-isu dan harus digunakan untuk pengganti dalam menghadapi masalah.⁵⁶

Bibliotherapy as a technique in the activities of guidance and counseling services at the moment is becoming a necessity in the world where both readings based information in the form of digital print out or have been so familiar with the people who are also experiencing problems in the individual development of their social life . Bibliotherapy often referred to reading therapy, which is in the process someone who is having problems asked to read books that are helping themselves and motivate in order to promote healing. Read about the difficulties others similar to them, can provide awareness and understanding of the problems faced.⁵⁷

Bibliotherapy adalah istilah yang dikemukakan oleh Samuel Crothes pada tahun 1916 yang mendeskripsikan buku sebagai proses konseling dengan pendekatan kognitif-perilaku. Karena melalui buku mampu membantu mengubah pikiran, perasaan dan perilaku pembaca. *Bibliotherapy* yaitu tehnik yang bermaksud mempengaruhi kehidupan dengan cara membantu klien menemukan kesenangan dalam membaca dan melepaskan diri dari distress mental. Yang mendasari adanya tehnik ini adalah klien harus mampu mengidentifikasi diri dengan salah satu tokoh tentang masalah yang serupa dengan yang dihadapi klien, setelah membaca kemudian mampu mengidentifikasi masalah serupa dengan tokoh, klien dapat “belajar dari apa yang dibaca serta melihat dari orang/tokoh bagaimana cara menghadapi masalah” dan “ mampu melepaskan emosi-emosi, dan mencapai arah baru dalam kehidupan, serta dapat mengeksplorasi cara yang baru dalam berinteraksi”.

⁵⁶ McCroskey, J. (1984). The communication apprehension perspective. Diunduh di <http://www.Jamesmccroskey.com.publication/bookchapter/003.1984.pdf>. Diakses 16 Oktober 2012

⁵⁷ Solikin, Bibliotherapy as a Technique in the Activities of Guidance and Counseling Services Anterior Jurnal, Volume 14 Nomor 2, Juni 2015, Hal 154–161

Bibliotherapy sering disebut juga terapi membaca, yang didalam prosesnya seseorang yang mengalami masalah diminta membaca buku-buku yang bersifat membantu dirinya dan memotivasi agar mempercepat penyembuhan. Membaca mengenai kesulitan orang lain yang sama dengan mereka, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.

Menurut Shechtman menekankan bahwa “Bibliotherapy entails the use of literature for therapeutic purposes and it includes listening to stories and poems, watching films, and looking at pictures. It is a playful, engaging, and fun process.” Shechtman mengkombinasikan kegiatan mendengarkan cerita, membaca puisi, menonton film dan gambar dilakukan didalam rangkaian bibliotherapy, sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan.

Pada tehnik *Bibliotherapy* ini tidak hanya terbatas pada buku saja, melainkan dapat menggunakan film dan video dalam proses therapy. *Bibliotherapy* memiliki lima tujuan, yaitu:

- a. Mengajarkan tentang berfikir yang positif
- b. Membantu mendorong untuk mengungkapkan masalah yang dialami dengan bebas.
- c. Membantu setiap klien untuk menganalisis sikap dan perilakunya.
- d. Membantu pencarian solusi yang alternative untuk masalah yang dihadapi klien.
- e. Memungkinkan untuk membantu klien dalam menemukan masalah yang dialami serupa dengan masalah orang lain.⁵⁸

⁵⁸ Bradley T. Erford, *40 Tehnik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.287-288.

2. Tujuan Bibliotherapy

Dalam artikernya Laurie Jake menyebutkan beberapa tujuan dari tehnik *Bibliotherapy* yang bertajuk “*Bibliotherapy Application for Recreation Theraphy*”, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan konsep diri dari masing-masing individu
- b. Meningkatkan tentang pemahaman tingkah laku serta motivasi diri
- c. Membentuk suatu kejujuran yang ada dalam individu
- d. Mengarahkan jalan tentang menemukan jati diri atau minat lain yang ada dalam diri individu
- e. Menghilangkan tekanan mental serta emiso yang ada dalam diri
- f. Menunjukan pada individu bahwa belum tentu orang pertama yang memiliki masalah
- g. Menunjukan kepada individu bahwa dari setiap masalah dapat menemukan lebih dari satu solusi
- h. Membantu setiap individu untuk mencari jalan keluar atau memecahkan masalahnya.⁵⁹

Uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan dari tehnik *Bibliotherapy* adalah membantu setiap individu untuk membangun konsep diri dan dapat membantu menambah motivasi yang diperoleh dari membaca buku, karena didalam buku terdapat lebih dari satu solusi serta wawasan mengenai berbagai masalah sehingga bisa mengurangi masalah yang sedang dihadapi individu.

3. Fungsi Bibilotherapy

- a. Untuk meningkatkan pemahaman tingkah laku atau motivasi diri.
- b. Untuk membentuk kejujuran diri.
- c. Untuk menunjukkan jalan menemukan jati diri dan minat lain.
- d. Untuk ketahanan emosi dan tekanan mental.
- e. Untuk menunjukkan bahwa dia bukan satu-satunya orang yang mempunyai masalah

⁵⁹ Laurie Jake, “*Bibliotherapy Applications for ReCreatio Theraphy*”, tersedia di (<http://www.recestiontherapy.com/bibliotherapy.hym>), diakses pada tanggal 28 juli 2020.

- f. Untuk menunjukkan bahwa lebih dari satu dalam pemecahan masalah
- g. Untuk menolong seseorang dengan diskusi masalah
- h. Untuk membantu merencanakan sebuah langkah kerja dalam menyelesaikan masalah⁶⁰

4. Manfaat Bibliotherapy

Gottschalk menyebutkan enam manfaat dari tehnik bibliotherapy dalam Jurnal *Medical Library Association* karya Armando R. Favazza, yaitu:

- a. Koneseli dapat lebih memahami tingkat frustasi dari setiap individu.
- b. Konseli dapat lebih memahami terminology medisnya.
- c. Konseli lebih menyadari bahwa oranglainpun bisa memiliki masalah yang serupa.
- d. Konseli mampu berfikir lebih konstruktif ketika berkomunikasi.
- e. Mampu mempercepat pola perilaku sosial, budaya dan dapat menghambat pola perilaku yang kekanak-kanakan.
- f. Merangsang setiap konseli untuk berimajinasi serta memperluas ketertarikannya pada sesuatu.⁶¹

Selain itu tehnik *Bibliotherapy* juga dapat membanu anak-anak dalam memecahkan setiap masalahnya dengan cara meminta mereka untuk membaca serta memahami suatu karakter yang ada dalam cerita yang mungkin bisa mirip dengan cerita mereka sendiri. Indikasi yang dapat menggunakan bahan bacaan sebagai pembangun pikiran dan memungkinkan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penyakit, perpisahan, kematian, kemiskinan, kecatatan, keterasingan, perang, bahkan bencana alam.

⁶⁰ Corey, Gerald. 2013. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi. Diterjemahkan oleh E.Koswara. Bandung: Refika Aditama. Countur Rony. 2007. Metode Penelitian. Jakarta: PPM. Eliasa& iswanti. 2014. Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

⁶¹ Armando, R. Favazza, : "Bibliotherapy: A Critique Of The Literature", *Jurnal Of The Medical Library Associations*, (April, 1966), hal.140.

Tehnik *Bibliotherapy* tidak hanya terbatas pada situasi yang krisis, juga bukan obat untuk kesehatan psikologi yang parah. Tehnik *Bibliotherapy* digunakan untuk membuka komunikasi antara anak, orangtua serta guru. Tehnik *Bibliotherapy* telah diteliti memiliki dampak yang positif untuk mengatasi gangguan kecemasan, depresi maupun ketergantungan obat.

5. Bentuk-bentuk *Bibliotherapy*

Menurut Brewster dalam buku “40 Tehnik yang Harus Diketahui Setiap Konselor”, terdapat tiga macam *bibliotherapy*, yaitu:

a. *Self-help Bibliotherapy*

Self-help Bibliotherapy yaitu melibatkan penggunaan buku non fiksi yang didasarkan pada penggunaan tehnik terapi perilaku-kognitif untuk membantu orang memahami setiap permasalahan serta dapat mengubah perilaku individu.

b. *Creative Bibliotherapy*

Creative Bibliotherapy dapat melibatkan buku dengan fiksi, puisi, tulisan biografi, dan menulis kreatif yang dapat memperbaiki kesehatan serta kesehatan mental.

c. *Informal Bibliotherapy*

Informal Bibliotherapy mampu melibatkan fokus pada tehnik biblioterapi kreatif secara tak struktuk, bisa digunakan dalam kelompok belajar, rekomendasi dari staf perpustakaan serta *display* di perpustakaan.⁶²

6. Keterbatasan *Bibliotherapy*

Sebagaimana dengan tehnik lainnya *Bibliotherapy* juga memiliki keterbatasan, dan hal yang harus diwaspadai ketika menggunakan tehnik *Bibliotherapy*. Keterbatasan pada tehnik

⁶² Bradley T. Erford, *40 Tehnik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 289.

ini yang paling utama adalah *bibliotherapy* tidak dapat digunakan sebagai pendekatan tunggal pada *treatment*, *bibliotherapy* lebih pada tambahan *treatment*. Sebagai sebuah seni, *bibliotherapy* memiliki beberapa keterbatasan, antarlain:

- a. Tidak banyak orang yang kecanduan membaca atau tidak suka membaca, jadi tehnik *bibliotherapy* ini memiliki dampak yang terbatas pada setiap kelompok.
- b. Klien bisa saja gagal dalam mengidentifikasi diri dengan karakter cerita.

7. Tahapan-tahapan Bibliotherapy

Berikut adalah beberapa tahapan-tahapan dalam *Bibliotherapy*:

1. Mengidentifikasi setiap kebutuhan pada klien, bisa dilakukan dengan mengamati atau berbincang. Dengan identifikasi ini agar dapat mengetahui bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh klien sama karakternya atau juga mengalami masalah yang serupa.
2. Memberikan motivasi, sebaiknya membuka kegiatan dengan permainan atau pengenalan serta memberikan sebuah pertanyaan yang menuju ke tema agar dapat memotivasi klien supaya aktif dalam kegiatan terapi.
3. Melibatkan klien dalam fase membaca, berkomentar maupun mendengarkan. Ajukan pertanyaan inti dan mulai berdiskusi tentang bahan bacaannya.
4. Berikan beberapa waktu jeda agar setiap klien mampu merenungi materi yang sudah dibaca.
5. Mengenalkan aktivitas sebagai tindak lanjut, aktivitas ini biasanya dengan menceritakan ulang kisah yang sudah dibaca dengan menulis, menggambar, bahkan bisa juga dengan berdiskusi. Dengan dilakukannya diskusi klien bisa mendapatkan ruang untuk saling bertukar pikiran sehingga akan muncul gagasan yang baru.
6. Damping klien agar sadar bahwa permasalahannya dapat disalurkan serta dicari jalan keluarnya. bisa saja dalam setiap masalah klien ditemukan pada karakter tokoh dalam buku sehingga dalam menyelesaikan masalahnya dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang ada pada buku

bacaannya. Kemudian terapis dapat membantu klien untuk merealisasikan pengetahuan dalam hidupnya.⁶³

Pada tahapan-tahapan *Biliotherapy* dipakai sebagai indikator untuk peserta didik yang memiliki masalah serupa.

C. Prikalu Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Morgan berpendapat belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.⁶⁴

Prikalu belajar adalah bentuk sikap yang bisa muncul dari setiap diri individu atau peserta didik yang mampu merespon setiap ada kegiatan pembelajaran. Menunjukkan sikap yang antusias saat pembelajaran atau sikap yang bertanggung jawab ketika diberikan kesempatan untuk belajar. Perilaku belajar memiliki dua penilaian yang kualitatif yaitu baik dan buruk tergantung pada setiap individu yang mengalaminya, untuk merespon acuh atau tak acuh ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran. Perilaku belajar juga membahas tentang pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan tehnik-tehnik belajar yang telah dilaksanakan oleh individu tersebut atau siapapun dalam situasi dan waktu belajar tertentu.⁶⁵

⁶³ Anisa Sri Restanti, *Biblioterapi: Peluang Perpustakaan Sebagai Media Pengobatan Alternatif dalam Pustakawan & Pemaknaan Buku*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hal.147

⁶⁴ Thahir, A., & Hidriyanti, B. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2014

⁶⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 6.

Berdasarkan dengan pengertian perilaku belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap peserta didik yang menanggapi atau merespon saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik yang mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru maka akan merespon dengan baik, sedangkan peserta didik yang tidak memahami materi akan merespon tidak baik. Perilaku belajar juga mencakup tentang cara dan tindakan yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Cara belajar peserta didik yaitu berisi tentang sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang dilaksanakan. Dimana setiap peserta didik memiliki sistem pembelajaran yang sistematis, cara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tepat, teratur serta berkesinambungan dari waktu-kewaktu sehingga dapat memunculkan ciri khas bagi peserta didik yang melaksanakannya.

Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar pada saat mengikuti pelajaran, perilaku belajar yang mampu mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar ketika mengunjungi perpustakaan serta perilaku belajar ketika menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indicator dari proses perilaku belajar, sebagai berikut:

a. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan merupakan aspek yang menetap pada diri seseorang serta berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah bakat ilmiah yang memang sudah ada dan tertanam pada diri seseorang, tetapi merupakan proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar bukanlah sekedar untuk mendengar dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru melainkan lebih mendengar dan menimbang secara

selektif atas apa yang telah disampaikan oleh guru ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pembelajaran adalah salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik maka peserta didik diharapkan untuk aktif dan memiliki sikap belajar yang sistematis ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari setiap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran secara tepat.

b. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Dari setiap penjelasan guru tidak semua bisa dimengerti peserta didik atau bahkan bisa membawa kesan yang kurang baik, biasanya masih ada kesan yang samar-samar dalam setiap ingatan akan sebuah pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru pada saat penyampaian materi. Karena itulah dibutuhkan pemantapan bahkan pengulangan untuk peserta didik agar bisa memperjelas semua kesan yang masih samar-samar.

Cara belajar mengulang dapat dilakukan untuk membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap diruang belajar dengan masing-masing literature yang dimiliki peserta didik tersebut. Dengan adanya perilaku belajar ini dapat mempermudah pemahaman.

c. Perilaku belajar dalam membaca buku

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan dua faktor yang datangnya dari dalam diri si pembaca sendiri maupun dari luar. Sedangkan secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan. Sehingga pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari

membaca sendiri itu apa, sangat diperlukan untuk memperlancar proses membaca itu sendiri.

Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan mengucapkan atau hanya dalam hati saja. Membaca sangat diperlukan dalam proses belajar. Pada saat membaca sebaiknya perhatikan sumber daya yang dimiliki oleh seorang pembaca dengan tepat yaitu dari memperhatikan judul-judul atau bab serta topik-topik utama dengan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Dan membuat catatan-catatan kecil pada saat membaca dianggap sebagai perilaku yang baik yang dapat dilakukan saat membaca sehingga kita dapat mencatat pertanyaan yang ada di pikiran kita bila perlu sertakan alternatif jawabannya.

d. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, peserta didik dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Dan Peserta didik dapat mencari bahan pelajaran tersebut dari berbagai macam buku yang sudah disediakan oleh perpustakaan, baik itu perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.

e. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Seorang peserta didik tidak akan mengalami kesulitan ketika menghadapi tes atau ujian apabila peserta didik tersebut sudah mempersiapkan dengan baik dan belajar semaksimal mungkin. Untuk itu persiapan yang matang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi yang sudah pernah diterimanya dapat dikuasai. Persiapan Ujian akan lebih mudah kita hadapi ketika kita sudah mengetahui jenisnya karena semakin kita belajar dengan serius makan semakin bagus pula nilai yang akan kita

dapatkan. Tujuan utama dari ujian sendiri yaitu untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, sekaligus untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.⁶⁶

Menurut Abu ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis
- 2) Faktor psikologis

Kutipan abu Ahmadi yang dikemukakan oleh C.G Young membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe, yaitu : *Tipe introvert*, tipe ini cenderung bersifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe Ekstrovert, tipe ekstrovert bertolak belakang dengan tipe introvert, yaiyu lekas bertindak, kurang rasional, serta ceria dan sebagainya. Kedua sifat tersebut dapat kita jumpai didalam masyarakat maupun lingkungan sekolah.

- 3) Faktor lingkungan, Selain faktor biologis dan psikologis, faktor lingkungan sangat mendominasi terhadap perubahan tingkah laku atau perilaku seseorang. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶⁷

2. Ciri-ciri Khusus Perilaku Belajar

a. Perubahan intensional

Perubahan dalam proses belajar dapat terjadi karena adanya pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini bermakna bahwa peserta didik menyadari adanya perubahan yang dialaminya

⁶⁶ Endang Saryanti, Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol 19 no. 18. ISSN: 22527885. Agustus 2011

⁶⁷ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 27-35.

atau setidaknya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti adanya penambahan dalam pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

b. Perubahan positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi akibat proses belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan dan bermakna bahwa perubahan tersebut merupakan penambahan yang diperolehnya sesuatu yang lebih baik dari apa yang ada sebelumnya. Sedangkan perubahan bersifat pasif maksudnya tidak terjadi dengan sendirinya melainkan adanya proses yang lebih matang.

c. Perubahan efektif dan Fungsional

Perubahan efektif dan Fungsional yaitu proses belajar yang bersifat Efektif dan berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh dan manfaat terhadap seseorang atau individu yang belajar. Sedangkan bersifat fungsional maksudnya ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, dan perubahan tersebut dapat direduksi dan diharapkan member manfaat yang luas.⁶⁸

d. Perwujudan perilaku Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut :

1) Kebiasaan

Kebiasaan dapat timbul dengan adanya proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Akibat proses belajar perilaku yang kurang baik bisa sedikit berkurang dan munculah suatu pola bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.

⁶⁸ Tohirin, Op. Cit, hlm. 9

2) Keterampilan

Keterampilan berhubungan langsung dengan syaraf dan otot-otot yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun bersifat motorik. Tetapi keterampilan seperti ini membutuhkan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang relative tinggi. Robbert mengemukakan yang dikutip oleh Tohirin, bahwa keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Hal tersebut dikutip oleh Tohirin yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah. Akibat pengalaman belajar peserta didik mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sehingga dapat memperoleh pengertian yang benar. sedangkan pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah juga.

4) Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berfikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Seorang peserta didik yang tingkat pengertian atau pengetahuan yang didapatkan dari hasil belajarnya baik, maka ia dapat melakukan hubungan asisiatif yang benar. Sedangkan daya ingat yaitu wujud dari belajar, yang merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan ditambahkan simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memorinya, serta meningkatnya kemampuan yang menghubungkan situasi atau stimulus yang sedang dihadapinya.

5) Berfikir rasional dan kritis

Perilaku belajar dapat menghasilkan cara berfikir yang rasional dan kritis, terutama yang berhadapan langsung dengan pemecahan masalah (problem solving). Peserta didik yang berfikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan serta menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Berdasarkan prinsipnya sikap merupakan kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu. Keberhasilan perilaku belajar peserta didik dapat dilihat dari munculnya perubahan baru yang lebih maju dan lugas terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi merupakan upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Makna dari kaitanya Inhibisi dengan belajar yaitu kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi merupakan gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni astra, music, lukis dan drama.

9) Tingkah laku afektif

Tingkh laku afektif merupakan tingkah laku yg berhubungan dengan perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku ini didapatkan dari pengalaman belajar, sehingga dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.⁶⁹

3. Ciri-ciri dari perilaku belajar yaitu :

a. Perubahan yang disadari dan sengaja

Individu menyadari bahwa dirinya telah mengalami perubahan, misalnya pengetahuanya bertambah atau keterampilanya semakin meningkat dibandingkan sebelum ia mengikuti proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan

Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

c. Perubahan yang Fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk keppentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukan kea rah kemajuan

e. Perubahan yang bersifat aktif

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang didapat dari hasil belajar bersifat menetap dan menjadi bagian yang melekat pada dirinya.

⁶⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 120-125.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilannya.⁷⁰

Sikap atau perilaku peserta didik dapat terbentuk melalui bermacam-macam cara, yaitu :

- 1) Melalui imitasi, yaitu Perilaku meniru yang terjadi tanpa sengaja dan dapat pula disengaja.
- 2) Melalui sugesti, yaitu seseorang atau peserta didik membentuk sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, semata-mata hanya pengaruh dari seseorang.
- 3) Melalui Identifikasi, yaitu seseorang atau peserta didik meniru orang lain atau suatu kelompok dengan didasari suatu kesadaran dari dirinya yang berusaha untuk menyamai.⁷¹

4. Indikator Perilaku Belajar

a. Tidak mengerjakan tugas / tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Sering lalai dalam mengerjakan tugas lebih mementingkan yang lain, missal bermain dengan teman sebaya atau bermain game.

b. Selalu menganggap enteng tugas sehingga tertundanya tugas tugas yang diberikan.

⁷⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4.

⁷¹ Ibid, hlm. 189.

Tidak pernah mengerjakan tugas dan menganggap enteng tugas tersebut sehingga pada waktu pengumpulan tugas belum selesai maka peserta didik akan mendapat teguran dari guru.

- c. Monomer duakan tindakan belajar.

Tidak pernah memperhatikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

- d. Tidak ada kemauan untuk melakukan hal baru seperti ekstrasulikuler.

Karena menganggap ekstrakurikuler yang sangat membosankan sehingga peserta didik tidak tertarik.

- e. Tidak ada kemauan dan minat untuk belajar dikelas.

Peserta didik akan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dikelas karena metode dan suasana yang membosankan.

- f. Lebih suka membolos sehingga kurangnya tanggung jawab dalam pembelajaran.

Kurangnya motivasi serta perhatian dari guru sehingga siswa mudah bosan dan timbul keinginan untuk membolos.

Bahwa keenam poin diatas peserta didik masih terindikasi perilaku belajar yang masih perlu ditingkatkan.⁷²

⁷² Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 231.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73., dikutip oleh Affiyani Pramoni, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif". *Jurnal Bimbingan Konseling* vol.2 (Februari 2013). h.100. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

Andi Thahir, *Psikologi Belajar (Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar)*, Pustaka Setia Bandar Lampung, 2017

Anisa Sri Restanti, *Biblioterapi: Peluang Perpustakaan Sebagai Media Pengobatan Alternatif dalam Pustakawan & Pemaknaan Buku*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016)

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007

Armando, R. Favazza, : "Bibliotherapy: A Critique Of The Literature", *Jurnal Of The Medical Library Associations*, (April, 1966)

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 2005.

B. Suryosubroto, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta: Celeban Timur 2015

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (CV. Toha Putra: Semarang) 2015

Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008)

Djannah Wardatul “Dan” Edy. K. Drajat, 2012, *Bimbingan Kelompok Tehnik Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*, Universitas Sebelas Maret, Tersedia Jurnal

([Http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/727/04,pdf](http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/727/04,pdf)) Diakses pada 13.48 WIB (4 Agustus 2020)

Endang Saryanti, Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol 19 no. 18. ISSN: 22527885. Agustus 2011

Gintulangi, Widyastuti; Puluhulawa, Jusdin; Ngiu, Zulaeha. *Dampak Keluarga Broken Home Pada perilaku Belajar Pkn Peserta didik Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Pascasarjana, 2018, 2.2: 336-341. Januari 2020

Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi* (Bandung:Refika Aditama,2013)

Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa didik dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS:1999

Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015)

Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA*:2016)

Laurie Jake, “*Bibliotherapy Applications for Recreatio Therapy*”, tersedia di (<http://www.recestiontherapy.com/bibliotherapy.hym>), diakses pada tanggal 28 juli 2020

M Dayono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

- Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press., 2015
- Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Asdi Mahasati. 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, (Ikatan Penerbit Indonesia: 2015).
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang*. Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2014
- Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2001),
- Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah*. Yrama Widya. Bandung, 2012.
- Zakiah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang. 2005)

